

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Endang Saryanti (2010) meneliti hubungan *intellectual capital* dengan menggunakan metode VAIC dari Pulic terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2007 sampai dengan 2009 dan didapatkan 78 sampel perusahaan. Hasil statistik menunjukkan bahwa ketiga komponen dalam IC berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Pada hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa kinerja perusahaan atau ROA adalah sebesar 41,3% ditentukan oleh modal intelektual dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode pengukuran VAIC dari Pulic untuk menghitung IC, dan menggunakan indikator ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Perbedaan : Variabel kinerja perusahaan diproksikan tidak hanya dengan ROA namun juga ROE dan ATO sebagai kinerja perusahaan dan menggunakan rentang waktu antara tahun 2007 – 2011 karena dianggap telah mewakili kondisi terakhir perusahaan.

2. Ulum (2008) meneliti kinerja modal intelektual sektor perbankan di Indonesia selama tiga tahun yaitu pada tahun 2004 - 2006. Penelitian Ulum ini hanya meneliti peringkat bank berdasarkan VAIC, tanpa mengkaitkannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Ulum memeringkatkan posisi perusahaan menjadi 4 kategori yang didasarkan pada skor VAIC masing – masing bank yaitu: perusahaan *Top Performers* dengan skor VAIC diatas 3, *Good performers* dengan skor antara 2,0 - 2,99, *Common performers* dengan skor antara 1,5 – 1,99 dan *Bad performers* dengan skor dibawah 1,5. Hasilnya untuk tahun 2004, rata -rata skor VAIC adalah 2,07 (*good performers*); tahun 2005 1,95 (*common performers*); dan tahun 2006 2,05 (*good performers*)

Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengukuran VAIC dari Pulic untuk melihat *performers* perusahaan.

Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini akan mengkaitkan IC dengan kinerja keuangan perusahaan dengan ROA,ROE dan ATO sebagai indikatornya.

3. Ulum, Ghozali dan Chariri (2007) dengan judul *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu Analisis dengan pendekatan PLS (Partial Least Squares)*. Pendekatan PLS dipilih karena didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative*. Menggunakan populasi 130 bank yang ada di Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan 2006. Hasilnya secara statistik terbukti terdapat pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja

keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan, yaitu 2004 - 2006. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya ROA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruksi kinerja perusahaan.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini selain menggunakan VAIC sebagai pengukuran kinerja juga pemilihan indikator pada variabel kinerja perusahaan yaitu menggunakan ROA dan ATO.

Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian ini yaitu ditambahkan satu indikator kinerja lain yaitu ROE dan tahun pengamatan selama 5 tahun terakhir untuk melihat kondisi perusahaan.

4. Tan *et al.* (2007) dari Singapore melakukan penelitian dengan menggunakan metode VAIC dan pendekatan PLS (*Part Least Squares*). Menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian. Hasilnya IC (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC (*Intellectual capital*) berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode VAIC untuk melihat pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas dilakukan di Singapore sedangkan penelitian ini *digeneralisasi* pada perusahaan

perbankan yang ada di Indonesia, dengan rentang waktu lima tahun terakhir yaitu pada 2007 – 2011.

5. Chen *et al.* (2005) dari Taiwan melakukan penelitian dengan menggunakan metode VAIC, korelasi, dan regresi untuk menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan selama kurun waktu 1992 - 2002. Kinerja perusahaan menggunakan proksi ROA, ROE, GR dan EP. Hasilnya IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Bahkan, Chen juga membuktikan bahwa IC dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode VAIC sebagai pengukuran kinerja untuk menguji hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan, dan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA,ROE.

Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas dilakukan di Taiwan sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia dan pada variabel kinerja ditambahkan indikator ATO yang digunakan sebagai proksi kinerja perusahaan dengan periode penelitian 2007 - 2011.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Stakeholder Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktifitas perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan (Deegan,2004) dalam Efandiana (2011:29). Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui,2003) dalam Ulum (2007).

Saat ini perusahaan sudah tidak memandang bahwa *stakeholder* mereka hanya investor dan kreditor saja namun juga faktor internal didalam perusahaan yang berarti adalah sumber daya manusia-nya. Keadaan tersebut kemudian menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dengan *stakeholder* yang berarti perusahaan harus melaksanakan peranannya secara dua arah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sendiri maupun *stakeholder* lainnya dalam sebuah sistem sosial. Pada pendekatan *New-corporate relation* yang baru justru menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya sehingga perusahaan bukan hanya

menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja sendiri dalam sistem sosial masyarakat. Hubungan perusahaan dengan internal *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep saling bermanfaat yang dapat membangun kerjasama untuk menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* diluar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang tertumpu pada kemitraan selain usaha untuk menghimpun kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Efandiana (2011:33), pendekatan *stakeholder* yang baru ini mengeliminasi penjenjangan status diantara para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak lagi menempatkan dirinya diposisi paling atas dan mengeksklusifkan dirinya sehingga dengan pola hubungan yang seperti ini tujuan perusahaan bukan lagi pada bagaimana menghimpun kekayaan sebesar-besarnya saja namun lebih kepada memaksimalkan dalam mengelola sumber daya internal perusahaan dalam penciptaan nilai dan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) agar dapat mendapat hasil yang maksimal pula. Hasil dari pendekatan *stakeholder* yang demikian akan memberi nilai lebih diluar fisik perusahaan, bahwa ternyata komponen didalam perusahaan istimewa. Hal inilah yang akan diinformasikan kepada *stakeholder* eksternal perusahaan sehingga diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan akhir dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif

diantara keberadaan hubungan – hubungan di lingkungan perusahaan mereka. (Ernst & Young 1999) dalam Suhardjanto (2010), teori *stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder*.

### **2.2.2 Pengertian *Intellectual capital***

Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2007) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital* yaitu : *Human capital* (HC), *Structural capital* (SC), dan *Customer capital* (CC). Secara sederhana *Human capital* (HC) merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance: education: experience, and attitude* tentang kehidupan bisnis.

Lebih lanjut Bontis (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledges* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategic, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000 dalam Ulum 2007).

Stewart (1997), mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan

untuk menciptakan kekayaan. Williams (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

Tiga komponen dalam *intellectual capital* yaitu :

1. *Human Capital* (modal manusia)

*Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2. *Structural Capital*

*Structural Capital* atau *organizational capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan

prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer Capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

#### 2.2.3 *Value Added Intellectual Coefficient*<sup>TM</sup> (Pulic Model)

Metode VAIC<sup>TM</sup>, dikembangkan oleh Pulic (1997) dalam Ulum (2007), yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Pulic (2000) dalam Chen *et al.* (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan atau disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Pendekatan ini relatif mudah dan mungkin untuk dilakukan, karena diambil dari akun – akun dalam laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laba rugi.

VAIC (*Value Added Intellectual Cofisien*) dimulai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA). Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN). Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Lebih lanjut, hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam beban IN. Oleh karena itu, kunci dari model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan *et al.*, 2007).

#### **2.2.4 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana berupa simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya kemudian mengalokasikan kembali dalam bentuk kredit untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Di samping itu Bank juga memberikan pelayanan pembayaran serta memperlancar mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian, sehingga Bank mempunyai peranan aktif dalam kegiatan perekonomian, lalu lintas pembayaran dan perdagangan.

#### **2.2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-

masing, dalam upaya mencapai tujuan. Kinerja menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai rasio dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aktiva yaitu didefinisikan dengan rasio sebagai berikut :

*Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang mengacu pada total pendapatan, termasuk pendapatan bunga bersih dan non pendapatan bunga, dibagi dengan total aset. *Return on equity* (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham dan Rasio perputaran aset atau aktiva (*Asset turnover /ATO* ) adalah rasio dari total pendapatan atau penjualan terhadap nilai buku dari total aset perusahaan.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Praktik akuntansi konservatis menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan oleh peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Jadi, jika pasar cenderung efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Firer dan Williams, 2003). Jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sullivan, 2000; Chen et al, 2005; Ulum, 2007).

Bagaimanapun, tiga komponen dalam IC yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employee* (CE) diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Firer dan Williams (2003) , Chen et al. (2005) dan Tan et al. (2007) telah membuktikan bahwa IC (yang diproksikan dengan pengukuran (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> dari Pulic sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Ada pengaruh yang signifikan *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang jelas diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

